

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menurut S. Nasution (2003 : 5) bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.dijelaskan pula oleh Kirk dan Miller yang dikutip Lexy J Moleong (1996 : 3) bahwa : ”Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Pengumpulan data dari observasi, wawancara dan sebagainya dilakukan oleh peneliti sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh S. Nasution (2003 : 54) bahwa : ”Menempatkan peneliti sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif mempunyai rasional yang dapat dipertanggungjawabkan, sebab mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat memperluas pertanyaan untuk memperluas data yang lebih terinci menurut keinginannya”.

Dijelaskan pula oleh Lexy J. Moleong (1996 : 4) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.

Metode yang penulis gunakan dalam memperoleh data tersebut sebagai dasar pendekatan adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto(2002 : 120) bahwa : “Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Sedangkan Menurut Sudarwan Danim (2002 : 54) bahwa :

Penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Hasil penelitian kasus ini dapat memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang metode penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan melihat, mengamati, dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan data dalam status sebagai partisipan saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1993 : 14) yaitu ” Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek peneliti, dengan observasi kita mendapatkan gambaran yang jelas terhadap kehidupan sosial yang sukar diperoleh oleh metode lain.” observasi ini dilakukan di lokasi penelitian, yaitu di PT Leteex Garment Indonesia.

Menurut A. Chaedar Alwasilah (2002:155) Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian,

peristiwa dan proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara dan survei. Peneliti dapat melihat langsung bagaimana suasana para pekerja perempuan ketika bekerja di PT Leteex Garment Indonesia. Kelemahan dari observasi ini adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak dialami, dan mungkin beberapa responden merasa terancam karena perilakunya terdokumentasikan. Peneliti harus hati-hati betul agar semua responden merasa aman, dan kepentingannya tidak terancam oleh kegiatan observasi ini.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap suatu kondisi lapangan yaitu di industri garment PT Leteex Garment Indonesia Desa Sinarjati Kec. Dawuan Kab. Majalengka. Hal ini dilakukan dengan maksud agar penulis bisa mengamati secara langsung terhadap kondisi lingkungan dari objek penelitian serta untuk mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang diperlukan. Adapun yang menjadi alat dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Para ahli menyebutkan teknik ini sebagai interview, yaitu metode dengan cara tanya jawab antara pihak pewawancara dengan pihak yang diwawancarai. Oleh karena itu, dalam wawancara selalu ada dua belah pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan yaitu sebagai pengejar informasi dan sebagai pemberi informasi. Sesuai dengan pendapat Moleong (1993:135) sebagai berikut :

Wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara serta wawancara baku terbuka. Selain menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata serta cara penyajian yang sama untuk setiap responden, juga dimaksudkan untuk mengadakan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Maksud menggunakan teknik wawancara tersebut tidak lain untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kemencengan (bias).

3. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku sumber, peraturan tertulis, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam hal ini adalah studi dokumentasi. Hal ini disebabkan hal yang penulis teliti adalah mengenai pelaksanaan perlindungan hak-hak pekerja perempuan yang memerlukan data-data mengenai masalah ketenagakerjaan dan peraturan-peraturan ketenagakerjaan. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Moleong (2000:161) bahwa :

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji menafsirkan dan untuk meramalkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis akan mencari informasi dengan mencari data-data yang diperlukan antaralain data-data dari Dinas Sosial Tenaga Kerja Kab. Majalengka, tentang jumlah pekerja perempuan di Kabupaten Majalengka, data-data dari PT Leteex Garment Indonesia tentang jumlah para pekerja perempuan, dokumentasi tentang situasi dan kondisi para pekerja perempuan di PT Leteex Garment Indonesia dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian sebagai sumber data penelitian ini akan diperoleh dari

1. Para pekerja perempuan yang bekerja di PT Leteex Garment Indonesia.
2. Para peminpin/pemilik PT Leteex Garment Indonesia.
3. Ketua/pekerja Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Leteex Garment Indonesia.
4. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Majalengka. diantaranya ketua, dan bagian kepegawaian Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kab. Majalengka.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang sesungguhnya tentang perlindungan hak-hak pekerja perempuan di PT Leteex Garment Indonesia.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti sendiri bertindak sebagai instrument pengumpul data yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi, serta literatur yang selanjutnya data tersebut dianalisa. Proses pengumpulan data tersebut dengan melalui wawancara yang berlangsung sampai tidak diperoleh informasi baru.

D. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan tahap awal penelitian, yang mempersiapkan segala hal sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Observasi atau pra penelitian ini penulis lakukan setelah judul disetujui oleh pembimbing. Maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tingkat penelitian. Maka dari hasil pra penelitian yang dilakukan disalah satu industri garment tepatnya di PT Leteex Garment Indonesia maka diperoleh data mengenai para tenaga kerja perempuan yang bekerja di PT Leteex Garment Indonesia.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

Nasution (1996 : 32) mendefinisikan subjek penelitian atau sumber data adalah : "Sumber yang dapat memberikan informasi, yang dipilih secara "purposive" berkaitan dengan *purpose* atau tujuan tertentu".

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, seperti dikemukakan oleh Nasution (1988:11) bahwa : "Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau secara acak tidak menggunakan populasi dari sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purpose*) penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pimpinan/pemilik PT Leteex Garment Indonesia.
2. Ketua/pekerja Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Leteex Garment Indonesia.
5. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Majalengka. diantaranya ketua, dan bagian kepegawaian Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kab. Majalengka.
6. Pekerja perempuan yang bekerja di PT Leteex Garment Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sampel

dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat nasution (1996:32-33) yang mengungkapkan bahwa ;

”Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf ”redundancy”, ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa dalam penelitian ini pengambilan data dari responden tergantung dari ketentuan atau kejenuhan data yang diberikan. Maka setelah beberapa orang responden dimintai keterangan untuk dijadikan data dalam penelitian ini, keterangan yang diperoleh tetap sama, berarti bahwa penelitian itu telah sampai pada titik jenuh dan pengambilan informasi dari responden dapat diberhentikan saat itu juga.

3. Prosedur Perijinan Penelitian

Izin penelitian penulis peroleh dari berbagai lembaga berwenang yaitu :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Rektor UPI Bandung dengan rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI Bandung.
- b. Mendapatkan rekomendasi izin penelitian dari Rektor UPI Bandung melalui pembantu Rektor I untuk kemudian diberikan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Majalengka.
- c. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Majalengka, penulis selanjutnya menyampaikan surat penelitian ini kepada pimpinan PT Leteex Garment Indonesia, Kepala Humas Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Ketua Serikat Pekerja Seluruh Indonesia dan Pekerja perempuan.

- d. Surat izin penelitian terakhir diterima dari pimpinan PT Leteex Garment Indonesia, Kepala Humas Kepala Humas Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Ketua Serikat Pekerja Seluruh Indonesia dan Pekerja perempuan yang sekaligus sebagai pemberitahuan/pemberian izin karena tempatnya akan dijadikan tempat penelitian oleh penulis.

E. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis mulai terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan interview antara penulis dengan responden. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan.

Setelah melakukan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara detail. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencapai data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi baru.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, studi literatur, studi dokumentasi, wawancara, maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstraksi. Menurut Lexy J. Moleong (1996 : 190) menyatakan abstraksi adalah :

.....merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sambil membuat koding. Data terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Proses analisa dan penafsiran data pada penelitian ini merujuk pada keterangan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahan melalui beberapa teknik.

Merujuk pada teknik pemeriksaan keabsahan data dari Lexy J. Moleong (1996 : 173), maka dalam penelitian ini agar data terkumpul dianggap sah dilakukan pengecekan berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias tertentu
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain
5. Data yang terkumpul diklarifikasi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian dan hasil analisa dikonsultasikan

dengan pembimbing guna mendapat saran, tanggapan maupun keputusan tentang hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Setelah data yang diperoleh dari lapangan dirasakan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut kemudian ditelaah atau diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan.
- b. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka penulis mengadakan reduksi kata yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, yaitu difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1989:209) yaitu :

“Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi kata yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, merupakan proses membuat rangkuman isi. Proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan....kemudian dikategorisasikan....sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu”.

- c. Kemudian setelah data tersusun secara sistematis dalam bentuk laporan, maka langkah selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Setelah dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini, peneliti mencoba mengajukan penelitian yang isinya mencakup latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data serta mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala persiapan penelitian dirasakan lengkap, maka mulailah dilaksanakan beberapa kegiatan wawancara dan analisis data. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh melalui wawancara disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisa.

3. Tahap Analisa Data

Kegiatan analisa ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan dan memperoleh data dilapangan, namun demikian secara intensif analisa ini dilakukan setelah data memadai terkumpul. Menurut Lexy J. Moleong (1999 : 103) bahwa “Analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan pada data-data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, mempelajari dokumen-dokumen resmi. Seperti halnya data-data tentang jumlah pekerja perempuan di Kabupaten Majalengka, serta dokumen-dokumen lainnya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan. Selanjutnya catatan lapangan dan dokumentasi diberi kode untuk memudahkan analisa. S. Nasution (2003 : 14) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema (jadi ada penemuan atau *discovery*) dan kelak dikembangkan menjadi teori. Jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum”.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kereralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian kualitatif seringkali diragukan karena tidak memenuhi sarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi criteria kredibilitas (validitas

internal) menurut Nasution (2003:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain :

a. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek data kebenaran tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh siswa dengan informasi dari guru. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik penelitian pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi yang penulis lakukan adalah dengan mengecek kebenaran jawaban yang disampaikan oleh responden lain, dengan berbagai dokumen yang didapatkan, atau dengan berita-berita yang ada dalam majalah, Koran, internet atau televisi.

b. Membicarakan dengan orang lain (*peer Debriefing*)

Apa yang penulis dapatkan dari hasil penelitian akan penulis perbincangkan dengan orang lain yang bukan merupakan subjek penelitian. Perbincangan ini adalah guna mendapatkan masukan dan saran ataupun pendapat mengenai validitas data yang telah penulis dapatkan di lapangan. Tujuan dari *debriefing* dalam penelitian ini yakni untuk analisis data, observasi dan keseluruhan untuk yang pertama dilakukan tim pembimbing skripsi yang kedua dilakukan oleh peneliti itu sendiri, dan ketiga dilakukan seluruhnya bersama-sama dengan responden.

c. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk menggunakan tingkat kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

d. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang paling penting adalah melakukan *Member Check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *Member Check* adalah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.